

KARAKTERISTIK SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF KAMBING BOERKA YANG DIPELIHARA DI KP PETALING KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Nuraini, Zikril Hidayat dan Asmarhansyah
BPTP Kepulauan Bangka Belitung
Jl. Mentok Km. 4 Pangkalpinang 33134
Email : noenoenk_sky@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian tentang karakteristik fenotipik sifat kuantitatif dan kualitatif kambing Boerka di KP Petaling Kepulauan Bangka Belitung belum pernah dilakukan sehingga informasi awal yang telah diperoleh dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ternak kambing kedepannya. Tujuan penelitian adalah karakterisasi fenotipik sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif kambing Boerka di KP Petaling Kepulauan Bangka Belitung. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam kebijakan pemuliaan dan pengembangan sumberdaya genetik ternak untuk menunjang pengembangan ternak kambing secara nasional. Penelitian ini dilakukan di KP Petaling Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Juni 2016. Total sampel untuk pengamatan sifat kuantitatif adalah 19 ekor jantan dan betina. Karakteristik secara kualitatif yang diamati antara lain warna tubuh dominan, pola warna tubuh, warna belang, warna kepala, garis muka, bentuk tanduk, bentuk telinga dan punggung. Sedangkan karakteristik kuantitatif yang diamati antara lain panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul, dalam dan lebar dada. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa karakteristik kualitatif kambing Boerka didapatkan hasil bahwa warna tubuhnya dominan putih, pola warna tubuh terdiri 2 warna, warna belang dan warna kepala coklat tua, garis muka cembung, bertanduk, telinga menjuntai ke bawah serta punggungnya dominan cekung baik kambing betina dan jantan. Berdasarkan data kuantitatif diperoleh hasil masing-masing untuk kambing Boerka jantan dan betina dewasa seperti panjang badan $60\pm 2,45$; $71,5\pm 2,12$, tinggi pundak $55,11\pm 3,86$; $63,5\pm 3,54$, tinggi pinggul $59\pm 2,74$; $68,5\pm 2,12$, dalam dada $32,11\pm 2,32$; $40\pm 2,83$ serta lebar dada $11,56\pm 0,88$; $16,5\pm 0,71$ cm.
Kata kunci : kambing Boerka, karakteristik kualitatif, kuantitatif

ABSTRACT

A research on the phenotypic characteristics of quantitative and qualitative properties of Boerka goat at Petaling Experimental Station, Bangka Belitung has not been conducted. The initial characteristics information obtained can be used as a basis for developing of goats for the future. The research was aimed to characterize the phenotypic properties of qualitative and quantitative Boerkagoat at Petaling Experimental Station, Bangka Belitung. The information obtained was expected to be used as a basis in the policy of breeding and development of animal genetic resources to support the development of national goats. This research was conducted at Petaling Experimental Station, Kepulauan Bangka Belitung in June 2016. The total sample used for the observation of quantitative properties were 19 males and female goats. The qualitative characteristics observed were predominant body color, body color pattern, streaks color, head color, face lines, horn shape, the shape of the ears and back, while

the quantitative characteristics observed were body length, shoulder height, hip height, deep, and wide chest. The results of the study showed that in general the qualitative characteristics Boerka goats had predominantly white body color, the color pattern of the body comprised two colors, color streaks and head color were dark brown, lines face was convex and horns, ears was hang down, and back dominant was sunken in male and female goat. The results of the quantitative data showed that each adult males and females Boerka goats had body length of 60 ± 2.45 cm and 71.5 ± 2.12 cm, shoulder height of 55.11 ± 3.86 cm and 63.5 ± 3.54 cm; hip height 59 ± 2.74 cm and 68.5 ± 2.12 cm, depth of chest of 32.11 ± 2.32 cm and 40 ± 2.83 cm, and chest width of 11.56 ± 0.88 cm and 16.5 ± 0.71 cm, respectively.

Keywords: *Boerka goat, characteristics, quantitative, qualitative, properti*

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat, namun skala usahanya masih bersifat usaha kecil-kecilan dimana sistem pemeliharaan dan perkembangbiakannya masih secara tradisional. Beberapa keunggulan kambing antara lain dapat bertahan hidup dengan pakan berkualitas rendah, mampu bertahan pada tekanan iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap penyakit dan parasit lokal, merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa-bangsa melalui persilangan, lebih produktif dengan biaya yang sangat rendah, mendukung keragaman pangan pertanian dan budaya, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan pangan lokal.

Kambing Boerka adalah kambing hasil persilangan antara pejantan Boer dengan induk Kacang. Ciri-ciri Kambing Boerka yaitu: memiliki tanduk, bulu berwarna putih dibagian badan, berwarna coklat di bagian leher dan kepala. Kambing hasil persilangan ini memiliki kemampuan tumbuh dan penambahan bobot tubuh yang lebih baik dibandingkan kambing kacang. Sifat baik lainnya, kambing Boerka mampu beradaptasi dengan kondisi tropik-basah dengan input produksi (pakan) yang moderat atau sedang (Ginting dan Mahmilia, 2008). Dibandingkan kambing Kacang, kambing Boerka merupakan ternak yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan antara lain : memiliki kadar lemak rendah 0,15-0,5%, proporsi karkas 46% dan kadar protein daging 19-22% (Triyantini *et al.*, 2002).

Penelitian tentang fenotipik sifat kuantitatif dan kualitatif kambing Boerka di KP Petaling Kepulauan Bangka Belitung belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga informasi awal yang telah diperoleh dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ternak kambing kedepannya. Pengembangan kambing Boerka sebagai ternak komersial khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri masih memiliki beberapa kendala diantaranya informasi asal-usul, karakteristik sifat fenotip dan genotip, serta populasinya masih sangat kurang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik fenotipik sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif kambing Boerka di KP. Petaling Kepulauan Bangka Belitung. Informasi ini sangat penting dalam rangka menjadikan kambing sebagai sumberdaya genetik (plasma nutfah) yang dapat dikembangkan untuk mendukung program swasembada daging secara nasional dengan tetap menjaga kemurnian dan kelestariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di KP. Petaling BPTP Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Juni 2016. Materi yang digunakan untuk pengamatan sifat kualitatif dan kuantitatif kambing Boerka sebanyak 19 ekor dengan jenis kelamin jantan dan betina. Kambing Boerka berasal dari Balai Penelitian Ternak Kambing Potong Sei Putih. Alat-alat yang digunakan untuk pengamatan karakteristik sifat kuantitatif dan kuantitatif adalah : timbangan, alat tulis, kertas dan alat ukur berupa pita ukur.

Karakteristik kualitatif dan kuantitatif pada kambing dilakukan dengan pengamatan langsung secara intensif pada sampel penelitian, dimana kambing-kambing tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin jantan dan betina. Pemeliharaan dilakukan secara semi intensif dengan menggunakan sistem kandang panggung, dimana pada siang hari kambing dilepas sedangkan pada sore hari dikandangkan. Sistem pakan yang digunakan adalah campuran ransum yang terdiri dari pollard, bungkil sawit, kapur dan garam sedangkan hijauan yang diberikan adalah hijauan yang ada di sekitar lokasi kandang yaitu daun gamal (*Gliricidia*) dan rumput *Brachiaria Decumbens*.

Karakteristik secara kualitatif yang diamati antara lain warna tubuh dominan, pola warna tubuh, warna belang, warna kepala, garis muka, tanduk, bentuk telinga dan punggung kambing Boerka. Sedangkan karakteristik kuantitatif yang diamati antara lain panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul, dalam dada dan lebar dada.

Data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk data-data sifat kualitatif yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dihitung persentasenya sedangkan untuk data-data sifat kuantitatif dihitung nilai rata-rata, koefisien variasi serta standar deviasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat kualitatif adalah suatu sifat yang dapat diamati atau di deskripsikan secara langsung. Hasil pengamatan karakterisasi sifat kualitatif kambing Boerka jantan dan betina yang diamati antara lain warna tubuh (*colour coat*) meliputi (warna tubuh dominan, pola warna tubuh, warna belang dan warna kepala), garis muka, bentuk tanduk, bentuk telinga dan garis punggung disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) memperlihatkan bahwa proporsi terbesar warna tubuh dominan kambing Boerka yang dipelihara di KP. Petaling Kep. Bangka Belitung adalah berwarna putih (77,78 %) kemudian diikuti dengan warna coklat muda dan coklat tua yang masing-masing sebesar 11,11%. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginting dan Mahmilia (2008) yang menyatakan bahwa salah satu ciri kambing Boerka yaitu memiliki bulu berwarna putih dibagian badan, berwarna coklat di bagian leher dan kepala. Beragamnya warna tubuh dominan pada kambing merupakan salah satu ciri beragamnya jenis kambing yang ada dan juga keragaman genetik yang terdapat pada ternak.

Pola warna tubuh yang didapatkan selama penelitian didominasi pola tidak polos (lebih dari satu warna), berupa kombinasi dua warna sebesar 55,56% sedangkan kombinasi tiga warna sebesar 11,11%. Sedangkan pola warna polos (satu warna) sebesar 33,33%. Ilham (2012) melaporkan bahwa pola warna bulu yang ditemukan pada kambing lokal di Kabupaten Bone Bolango adalah 11 pola warna dan yang dominan adalah pola warna hitam polos dan coklat polos.

Kambing Boerka selama penelitian ini dominan berrwarna belang yaitu sebesar 77,77% yang terdiri dari warna hitam, coklat muda dan coklat tua sedangkanisanya tidak ada belang sebesar 22,23%. Berdasarkan hasil penelitian Sodiq (2009) didapatkan hasil bahwa kambing lokal Kejobong sebagian besar tidak memiliki belang yaitu sebesar 62,77%. Warna kepala kambing sebagian besar berwarna coklat tua (55,56 %) diikuti coklat muda (22,22 %), hitam (22,22 %) dan putih sebesar (11,11%). Ditambahkan Hoda (2008) bahwa warna bulu dominan yang terdapat pada kambing kacang di Maluku Utara secara berturut-turut adalah warna hitam, coklat, dan putih.

Tabel 1. Sifat Kualitatif Kambing Boerka

Sifat Kualitatif	Betina Dewasa persentase (%)	Jantan Dewasa persentase (%)	Betina Anak persentase (%)	Jantan Anak persentase (%)
Warna tubuh dominan				
Putih	77,78	100	100	100
Coklat muda	11,11	0	0	0
Coklat tua	11,11	0	0	0
Pola warna tubuh				
1 warna	33,33	0	0	33,33
2 warna	55,56	100	100	66,67
3 warna	11,11	0	0	0
Warna belang				
Hitam	11,11	50	20	0
Putih	0	0	20	0
Coklat muda	33,33	0	20	0
Coklat tua	33,33	50	40	66,67
Warna kepala				
Hitam	22,22	50	40	0
Putih	11,11	0	0	0
Coklat muda	22,22	0	40	33,33
Coklat tua	55,56	50	20	66,67
Garis muka				
Cembung	100	100	100	100
Datar	0	0	0	0
Tanduk				
Bertanduk	100	100	66,67	100
Tidak bertanduk	0	0	0	0
Benjolan tanduk	0	0	33,33	0
Bentuk telinga				
Berdiri	0	0	0	0
Setengah menjuntai	0	0	0	0
Menjuntai kebawah	100	100	100	100
Punggung				
Cembung	0	0	0	0
Lurus	0	0	0	0
Cekung	100	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2016

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.R. 2013. Karakteristik Morfometrik dan Produktivitas Kambing Kacang di Kabupaten Gowa. Disertasi. Makasar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Batubara, A. 2011. Studi Keragaman Fenotipik dan Genetik Beberapa Sub Populasi Kambing Lokasi Indonesia dan Strategi Pemanfaatannya secara Berkelanjutan. Disertasi. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Ginting, S.P. dan F. Mahmilia. 2008. Kambing Boerka kambing tipe pedaging hasil persilangan Boer x Kacang. *Wartazoa* 18(3) hlm. 115–126.
- Hoda, A. 2008. Studi Karakterisasi, Produktivitas dan Dinamika Populasi Kambing Kacang (*Capra hircus*) untuk Program Pemuliaan Ternak Kambing di Maluku Utara. Disertasi. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ilham, F. 2012. Keragaman Fenotip Kambing Lokal kabupaten Bone Bolango. Laporan Penelitian. Dana PNBPT Tahun 2012. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Mahmilia, F., S. Elieser, M. Doloksaribu, F.A. Pamungkas dan M. Hutauruk. 2006. Karakteristik Produksi dan Reproduksi Kambing Boer pada Iklim Tropis basah. Laporan Akhir Kegiatan Penelitian PAATP 2006. Sei Putih.
- Mahmilia, F., S.P. Ginting, A. Batubara, M. Doloksaribu dan A. Tarigan. 2004. Karakteristik Morfologi dan Performans Kambing Gembrong dan Kosta. *Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor, 4 – 5 Agustus 2004. Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm. 375 – 380.
- Mahmilia, F dan A. Tarigan. 2004. Karakteristik Morfologi dan Performans Kambing Kacang, kambing Boer dan Persilangannya. *Pros Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Bogor, 2004. Puslitbang Peternakan. hlm. 209 – 212.
- Setiadi, B., D. Priyanto dan M. Martawijaya. 1997. *Komparatif Morfologik Kambing*. Laporan Hasil Penelitian APBN 1996/1997. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.
- Sodiq, A. 2009. Karakterisasi Sumberdaya Kambing Lokal Khas Kejobong di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa-Tengah. *Agripet* Vol 9, No. 1 : 31-37.
- Syawal, M. 2010. Karakteristik Morfologi dan Produksi Kambing Boer, Kacang dan Persilangannya pada Umur 0-3 bulan (Prasapah). *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor, 2004. Puslitbang Peternakan. Hlm 616-620.
- Triyantini, R., Sumarlin, H. Setiyanto, B. Setiadi dan M. Martawidjaja. 2002. Evaluasi Mutu Daging pada Berbagai Ras Kambing. *Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian APBN Tahun Anggaran 2001. Buku I. Ternak Ruminansia*. Balai Penelitian Ternak, Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm. 167 – 180.
- Wahyuni, V., L.O. Nafiu dan M. Amrullah, P. 2016. Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Kacang di Kabupaten Muna Barat. *JITRO* Vol. 1 No.1.